

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN TAGANGSER LAOK 4 PADA MUATAN PELAJARAN PPKn

Suci Radilla Putri¹, Suyatno², Kasminingsih³

1Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

2Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

3Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: jalopy15@gmail.com, suyatno@pgsd.uad.ac.id, ningsihkasmi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tagangser Laok 4 pada muatan pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tagangser Laok 4 dengan jumlah siswa 9 anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif PPKn yang mencapai KKM ≥ 69 antara prasiklus, siklus I dan siklus II meningkat yaitu 22% : 67% : 100%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tagangser Laok 4 pada muatan pelajaran PPKn dapat diupayakan melalui model Problem based learning.

Kata kunci : kualitas pembelajaran; hasil belajar; Problem Based Learning; PPKn

Abstrack

The purpose of this study was to improve the quality and learning outcomes of fourth graders at SDN Tagangser Laok 4 on the subject matter of Civics through the application of a problem based learning model. The research subjects were fourth grade students of SDN Tagangser Laok 4 with 9 students. The method used in this research is a spiral model classroom action research from C. Kemmis and Mc. Taggart with research procedures using 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely the planning stage, action implementation, observation and reflection stage. Based on the results of the research conducted, it shows that the comparison of completeness scores of PPKn cognitive learning outcomes that reach KKM 69 between pre-cycle, cycle I and cycle II increased by 22%: 67%: 100%. Based on the results of the study, it can be concluded that improving the quality and learning outcomes of fourth grade students at SDN Tagangser Laok 4 on the subject matter of Civics can be pursued through a Problem based learning model.

Keywords: learning quality; learning outcomes; Problem Based Learning; PPKn

PENDAHULUAN

Muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan muatan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. 2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan kita untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab atas segala apa yang kita lakukan. Diantara tanggung jawab ini adalah tanggung jawab untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berpartisipasi secara cerdas, dan tanggung jawab untuk berkehendak meningkatkan kesejahteraan sosial berdasarkan prinsip-prinsip keadilan (Batubara, H. H., & Ariani, D. N. 2018).

PPKn dinilai sebagai muatan pelajaran yang mengusung misi Pendidikan Nilai dan Moral, dengan alasan sebagai berikut:

1. Materi PPKn adalah Konsep- konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika peerwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia.

2. Sasaran akhir belajar PPKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Proses pembelajaran menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dPPKnhami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat objektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku).

Secara umum, tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah serta meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesian.

PPKn sangat berperan penting dalam membangun jiwa nasionalis dan bermoral karena butir-butir Pancasila mengandung makna mendalam dan menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui kegiatan pendidikan diharapkan peserta didik menyerap nilai-nilai moral Pancasila. (Aminah, S. 2018).

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Tagangser Laok 4 dalam proses pembelajaran di kelas, bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama murid sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Guru juga sudah melibatkan siswa dalam kegiatan kerja kelompok hanya saja masih menggunakan metode ceramah. Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini, metode ceramah tidak dapat dihindari karena metode ceramah bisa dikatakan metode yang praktis dan mudah dilakukan oleh guru pada saat mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat kelas menjadi lebih menarik, namun masih saja ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai batas maksimal KKM yaitu 69 pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Siswanya kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, siswa tersebut ada yang diam ketika ditanya oleh guru, ada yang pasif ketika belajar, dan ada pula yang aktif hanya beberapa saja. Sebagai seorang guru sudah semestinya menginginkan muridnya bisa berhasil semua dalam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pada intinya siswa Kelas IV SDN Tagangser Laok 4 belum semua berhasil dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan maksimal. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tagangser Laok 4 pada Muatan Pelajaran PPKn".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini menjadi beberapa hal diantaranya yaitu siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, guru menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton sehingga membuat siswa merasa bosan berada di dalam kelas, dan media pembelajaran yang digunakan sangat terbatas. Sehingga mampu menjembatani untuk tingkat menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tagangser Laok 4 dengan diimplementasikannya model Problem Based Learning pada muatan pelajaran PPKn. Dan juga untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap kualitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tagangser Laok 4 pada muatan pelajaran PPKn.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

tahap refleksi. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dengan persentase yaitu membandingkan hasil belajar kognitif PPKn prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan diketahui terjadinya peningkatan pada tiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dapat diupayakan melalui metode problem based learning dalam peningkatan kualitas dan hasil belajar kognitif PPKn siswa kelas IV SDN Tagangser Laok 4. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar kognitif PPKn berdasarkan ketuntasan skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif PPKn dilihat dari perbandingan prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Perbandingan ketuntasan kelas tiap siklusnya yaitu pada prasiklus, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut.

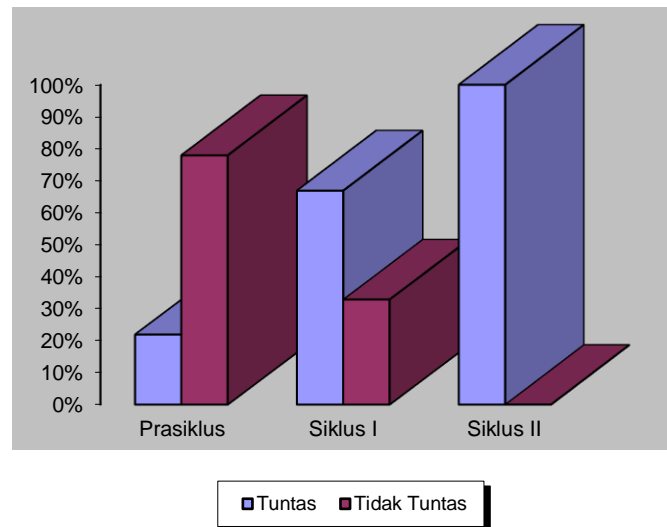
Tabel 1
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif PPKn

Skor	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
≥ 69	Tuntas	22 %	67 %	100 %
< 69	Tidak Tuntas	78 %	33 %	0 %
Jumlah		100 %	100%	100 %

Berdasarkan hasil belajar kognitif PPKn pada tahap prasiklus, siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn dengan menggunakan model problem based learning. Pada tahap prasiklus ada 2 siswa atau 22% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 siswa atau 78%. Pada siklus I, ada 6 siswa atau 67 % yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas ada 3 siswa atau 33 %. Pada Siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 100% yang artinya semua siswa sebanyak 9 anak memiliki nilai yang tuntas. Peningkatan ketuntasan hasil belajar PPKn siswa tersebut digambarkan pada gambar diagram berikut.

Hasil adalah bagian utama dari artikel ilmiah, yang berisi: hasil akhir tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara lisan. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan diskusi adalah: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam set pengetahuan yang ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Diagram 1
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif PPKn
Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



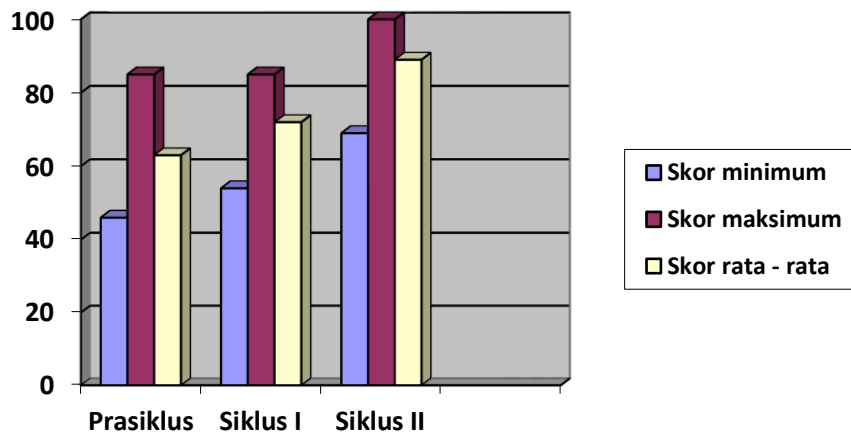
Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 tentang perbandingan hasil belajar kognitif PPKn siswa pada tahap prasiklus, siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas pada Siklus II mengalami peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas ada 2 siswa dengan prosentase 22%, Siklus I siswa yang tuntas ada 6 dengan prosentase 67% dan Siklus II siswa yang tuntas ada 9 siswa dengan prosentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning yang diterapkan pada siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Berdasarkan distribusi skor hasil belajar kognitif PPKn dapat diketahui berdasarkan skor hasil belajar berupa skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata. Dapat dilihat dengan rinci ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif PPKn Berdasarkan Ketuntasan Siklus II

Deskripsi	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Skor Minimum	46	54	69
Skor Maksimum	85	85	100
Skor Rata-rata	63	72	89

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa skor minimum hasil belajar kognitif PPKn yang dicapai oleh siswa kelas IV pada tahap prasiklus skor minimum sebesar 46, pada Siklus I sebesar 54 dan pada Siklus II sebesar 69, sedangkan skor maksimum prasiklus sebesar 85, pada Siklus I sebesar 85, dan Siklus II sebesar 100. Skor rata - rata kelas pada prasiklus sebesar 63, pada Siklus I sebesar 72 dan pada Siklus II sebesar 89. Peningkatan distribusi skor minimum, maksimum, dan skor rata Hasil Belajar kognitif PPKn siswa tersebut digambarkan pada gambar diagram berikut.

Diagram 2
Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif PPKN Berdasarkan Ketuntasan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif PPKn yang mencapai $KKM \geq 69$ antara prasiklus, Siklus I dan Siklus II meningkat yaitu 22% : 67% : 100%. Perbandingan skor hasil belajar kognitif PPKn berdasarkan skor minimum antara prasiklus, Siklus I dan Siklus II adalah 46 : 54 : 69 Perbandingan skor hasil belajar kognitif PPKn berdasarkan skor maksimum antara prasiklus, Siklus I dan Siklus II adalah 85 : 85 : 100. Perbandingan skor hasil belajar kognitif PPKn berdasarkan rata-rata antara prasiklus Siklus I dan Siklus II adalah 63 : 72 : 89. Ketuntasan skor hasil belajar Siklus II adalah 100%, maka telah memenuhi syarat penelitian dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Oleh sebab itu, pelaksanaan perbaikan siklus ini dapat diakhiri pada Siklus II. Hasil belajar kognitif PPKn prasiklus, Siklus I dan Siklus II adalah 22% : 67% : 100% menunjukkan peningkatan kualitas dan hasil belajar melalui model Problem Based Learning siswa kelas IV SDN Tagangser Laok 4. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan melalui model Problem Based Learning dapat diupayakan dan hasil belajar kognitif PPKn siswa kelas V SDN Tagangser Laok 4 telah diuji yaitu penelitian yang telah dilakukan pada akhir siklus siswa yang mencapai KKM 9 siswa atau 100% dengan rata-rata nilai 89. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan hasil belajar PPKn dapat diupayakan melalui metode Problem based learning siswa kelas IV SDN Tagangser Laok 4 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang berupa perbandingan hasil belajar kognitif PPKn berdasarkan skor minimum prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 46 : 54 : 69. Perbandingan hasil belajar kognitif PPKn berdasarkan skor maksimum prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 adalah 85 : 85 : 100. Perbandingan hasil belajar kognitif PPKn berdasarkan skor rata-rata 63 : 72 : 89. Hasil penelitian dinyatakan berhasil yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 dari seluruh siswa yang ditetapkan dalam indikator kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2018). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(2), 99-103.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 447-452

- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418-430.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(2), 12.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64